BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan rempah-rempah tidak lepas dari berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Peran rempah-rempah tidak hanya terbatas pada kegunaannya dalam berbagai kuliner Nusantara, maupun sebagai komoditas unggulan dengan nilai ekonomi tinggi. Rempah-rempah juga memiliki peranan penting sebagai bukti dalam rangkaian sejarah yang terjadi di Indonesia.

Menurut Putri dan Fibrianto (2018) dalam bukunya yang berjudul *Rempah untuk Pangan dan Kesehatan*, komoditas rempah meliputi semua bagian tumbuhan yang umumnya dimanfaatkan dalam keadaan kering. Bagian-bagian yang dimaksud, yaitu akar, kulit batang, batang, bunga, biji, maupun buah dapat disebut sebagai rempah setelah memiliki spesifikasi tertentu. Spesifikasi yang dimaksud, yaitu memiliki senyawa yang mampu memproduksi aroma, mampu memberikan rasa (*taste*) pada produk, dapat memperbaiki warna, dapat mencegah kerusakan pada produk, dan memiliki kemampuan untuk mengawetkan.

Keunggulan yang dimiliki rempah-rempah inilah yang menarik perhatian para pedagang pada masa lampau. Dalam sejarahnya, Indonesia pernah menjadi salah satu wilayah yang memiliki peran vital dalam sejarah perdagangan rempah dunia. Posisi geografis Indonesia yang terletak secara strategis di jalur perdagangan maritim dunia dimanfaatkan dengan secara aktif terlibat dalam hubungan perdagangan antara India dan Cina, dua negara adidaya pada masa itu (Mulyadi, 2016)

Dari berbagai wilayah perdagangan yang muncul di Indonesia, wilayah yang sekarang dikenal Provinsi Sumatra Selatan tepatnya di wilayah Palembang pernah menjadi pusat pemerintahan dari Kerajaan Sriwijaya, yakni kerajaan yang memiliki peran penting dalam kegiatan perdagangan rempah jalur maritim. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa kemampuan yang dimiliki Kerajaan Sriwijaya dalam mengelola lalu-lalang perdagangan di kawasan barat seperti Selat Malaka dan Selat Sunda menjadikan kerajaan tersebut memiliki pengaruh yang kuat

terhadap perdagangan internasional antara India dan Cina serta perdagangan regional antardaerah di Nusantara dan Asia Tenggara.

Beberapa bukti yang menguatkan adanya lalu lintas perdagangan yang intens di wilayah Kerajaan Sriwijaya adalah adanya temuan bangkai kapal-kapal dagang yang berasal dari abad kesembilan dan abad kesepuluh. Bangkai kapal-kapal tersebut di antaranya *Belitung Wreck, Intan Wreck,* dan *Cirebon Wreck*. Kerajaan Sriwijaya tidak hanya sebagai pelabuhan singgah bagi kapal-kapal dagang dari berbagai wilayah, tetapi juga membudidayakan serta memperdagangkan produk hasil bumi seperti cengkih, kapulaga, kayu kamper, gaharu, kayu laka, dan cendana (Ariwibowo, 2021)

Namun, hikayat mengenai kejayaan jalur rempah dan perdagangan yang pernah dimiliki oleh Kerajaan Sriwijaya ini kurang diketahui oleh masyarakat Sumatra Selatan itu sendiri, terutama generasi mudanya. Pembelajaran yang didapatkan oleh mereka umumnya belum mencakup pembahasan mengenai sejarah lokal yang menyeluruh. Akibatnya, anak-anak sekolah khususnya remaja di Sumatra Selatan saat kurang mengenali sejarah daerahnya sendiri. Pengajaran sejarah lokal kepada murid bertujuan untuk menghadirkan berbagai fenomena yang berkaitan dengan latar belakang keluarga, sejarah sosial, peranan pahlawan lokal, kebudayaan lokal, asal muasal etnis sekitar, dan peristiwa lainnya yang terjadi dalam lingkup lokal (Supardi, 2014).

Agar kondisi ideal pembelajaran yang disebutkan sebelumnya tercapai, museum sebagai sebuah ruang publik menjalankan fungsi edukatifnya dengan mengumpulkan koleksi karya-karya yang diupayakan untuk dapat diakses baik secara fisik maupun intelektual (Weil dalam Stephen, 2001)

Akses pembelajaran sejarah lokal umumnya dapat ditemukan pada museum-museum yang berdiri di wilayah tersebut. Di wilayah Palembang sendiri terdapat Museum Sultan Mahmud Badaruddin II (SMB II) yang menyimpan beragam koleksi dari peninggalan pada masa Kerajaan Sriwijaya dan juga budaya Kota Palembang. Namun, pada tahun 2021 Museum SMB II mengalami kendala pada kurangnya penggunaan media informasi dan edukasi yang digunakan dalam menjelaskan koleksi yang dimiliki museum kepada siswa (Apsari dkk, 2021).

Karenanya, pembelajaran sejarah lokal yang ada khususnya mengenai jalur rempah mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, maka diperlukan adanya upaya dalam mengenalkan anak-anak sekolah khususnya remaja di Sumatra Selatan mengenai sejarah jalur rempah. Upaya tersebut diharapkan mampu menyajikan sejarah jalur rempah dengan lebih menarik dan tetap faktual untuk anak-anak sekolah khususnya remaja.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan permasalahan yang ditemui pada sejarah jalur rempah Sumatra Selatan sebelumnya, identifikasi masalah yang dapat dirangkum sebagai dasar penelitian ini adalah:

a. Sejarah jalur rempah di Sumatra Selatan belum dikenal lebih luas, terutama bagi remaja di wilayah tersebut.
b. Media informasi maupun edukasi yang sudah ada belum mengangkat tema sejarah jalur rempah yang ada di Sumatra Selatan sebagai fokus utamanya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebelumnya dapat diambil rumusan masalah, yakni bagaimana merancang media dalam mengenalkan sejarah jalur rempah bagi remaja di Sumatra Selatan?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan mengenai permasalahan yang dihadapi upaya edukasi sejarah jalur rempah Sumatra Selatan yang terlalu luas. Diperlukan pembatasan dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini, yakni:

1. Apa (*What*)

   Sejarah mengenai jalur rempah pada masa Kerajaan Sriwijaya yang ada di Palembang, Sumatra Selatan.
2. Siapa (*Who*)

   Primer: Anak sekolah di Palembang, Sumatra Selatan, usia 14-17 tahun.

   Sekunder: Masyarakat Palembang, Sumatra Selatan.
3. Kapan (*When*)

   Penelitian dimulai pada Februari 2023 dengan perancangan yang dimulai pada Maret 2023 hingga Agustus 2023.
4. Di mana (*Where*)

   Proses penelitian dan perancangan dilaksanakan di Bandung, Jawa Barat. Pengambilan data dan observasi dilakukan di Palembang, Sumatra Selatan.
5. Mengapa (*Why*)

   Penelitian bertujuan untuk meningkatkan upaya pengenalan mengenai sejarah jalur rempah pada anak-anak usia sekolah di Palembang, Sumatra Selatan.
6. Bagaimana (*How*)

   Perancangan media pengenalan berilustrasi bagi remaja sekolah di Palembang, Sumatra Selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan permasalahan dan menetapkan ruang lingkup dalam penelitian, selanjutnya tujuan dari penelitian ini dapat ditentukan, yaitu untuk memahami bagaimana merancang media pengenalan berilustrasi yang mendukung upaya pengenalan sejarah jalur rempah di Sumatra Selatan.

1.5 Pengumpulan dan Analisis Data

1.5.1 Pengumpulan Data

A. Observasi

Menurut Rohidi (2011), Observasi merupakan metode untuk mengamati suatu objek, lingkungan, atau situasi secara terperinci dan mencatatnya secara tepat dengan berbagai cara. Dalam penelitian seni, metode ini dilakukan untuk memperoleh data terkait karya seni dalam konteks kegiatan maupun situasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Tujuan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data di antaranya untuk menggali informasi mengenai latar belakang sejarah, ciri khas visual daerah, serta data-data terkait yang ada pada sejarah jalur rempah di Sumatra Selatan.

B. Wawancara

Menurut Soewardikoen (2021) wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk menggali pemikiran, konsep, pengalaman pribadi, pandangan, maupun pendirian dari narasumber mengenai keadaan yang tidak dapat peneliti amati secara langsung maupun hal yang telah terjadi di masa lampau.

Pada tahap pengumpulan data ini, dilakukan sesi tanya jawab mengenai data-data yang dibutuhkan dalam objek penelitian, yakni sejarah jalur rempah Sumatra selatan kepada ahli dibidang terkait. Selain itu, wawancara juga dilakukan dalam pengumpulan data terkait perancangan media pengenalan yang ditujukan bagi remaja.

C. Kuesioner

Kuesioner didefinisikan oleh Soewardikoen (2021) sebagai cara pemerolehan data yang dilakukan dalam waktu yang cukup singkat karena pengisian jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan dilakukan secara sekaligus oleh banyak responden.

Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai media pengenalan berilustrasi melalui aspek sudut pandang pemirsa. Yakni, mengetahui tingkat pemahaman terhadap Sejarah Kerajaan Sriwijaya dan sejarah jalur rempah maupun kecenderungan gaya ilustrasi yang diminati remaja di Palembang, Sumatra Selatan.

D. Studi Pustaka

Pengumpulan menggunakan studi pustaka ditujukan untuk mendapatkan informasi yang relevan terhadap penelitian dengan menggunakan teori-teori para ahli yang menunjang analisis dalam penelitian. Menurut Soewardikoen (2021) membaca dapat memperkuat perspektif serta meletakkannya dalam konteks sehingga semakin banyak membaca, pemikiran serta referensi yang dimiliki peneliti akan semakin luas. Sumber yang akan digunakan sebagai rujukan adalah literatur-literatur mengenai sejarah khazanah rempah Nusantara dengan fokus utama sejarah yang terjadi di masa Kerajaan Sriwijaya.

1.5.2 Analisis Data

Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Data hasil observasi dianalisis melalui metode matriks perbandingan proyek sejenis dan SWOT. Menurut Rohidi (2011), matriks adalah kolom dan baris yang menyajikan konsep atau sekumpulan informasi dari dua dimensi yang berbeda. Matriks digunakan dalam membandingkan kumpulan data untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan pada data dalam bentuk tampilan yang lebih seimbang. Sedangkan SWOT menurut Sarsby (2016) adalah kerangka kerja analisis strategis dan pengembangan strategi dari empat aspek. Singkatan SWOT berasal dari *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Model analisis ini mudah dimengerti, dapat diaplikasikan pada berbagai macam topik, dan sangat visual.

Semua jenis data yang telah disebutkan sebelumnya, yakni data hasil observasi, wawancara, serta tinjauan pustaka dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang memberikan gambaran yang lebih objektif dan lengkap (Soewardikoen, 2021).

1.6 Kerangka Penelitian

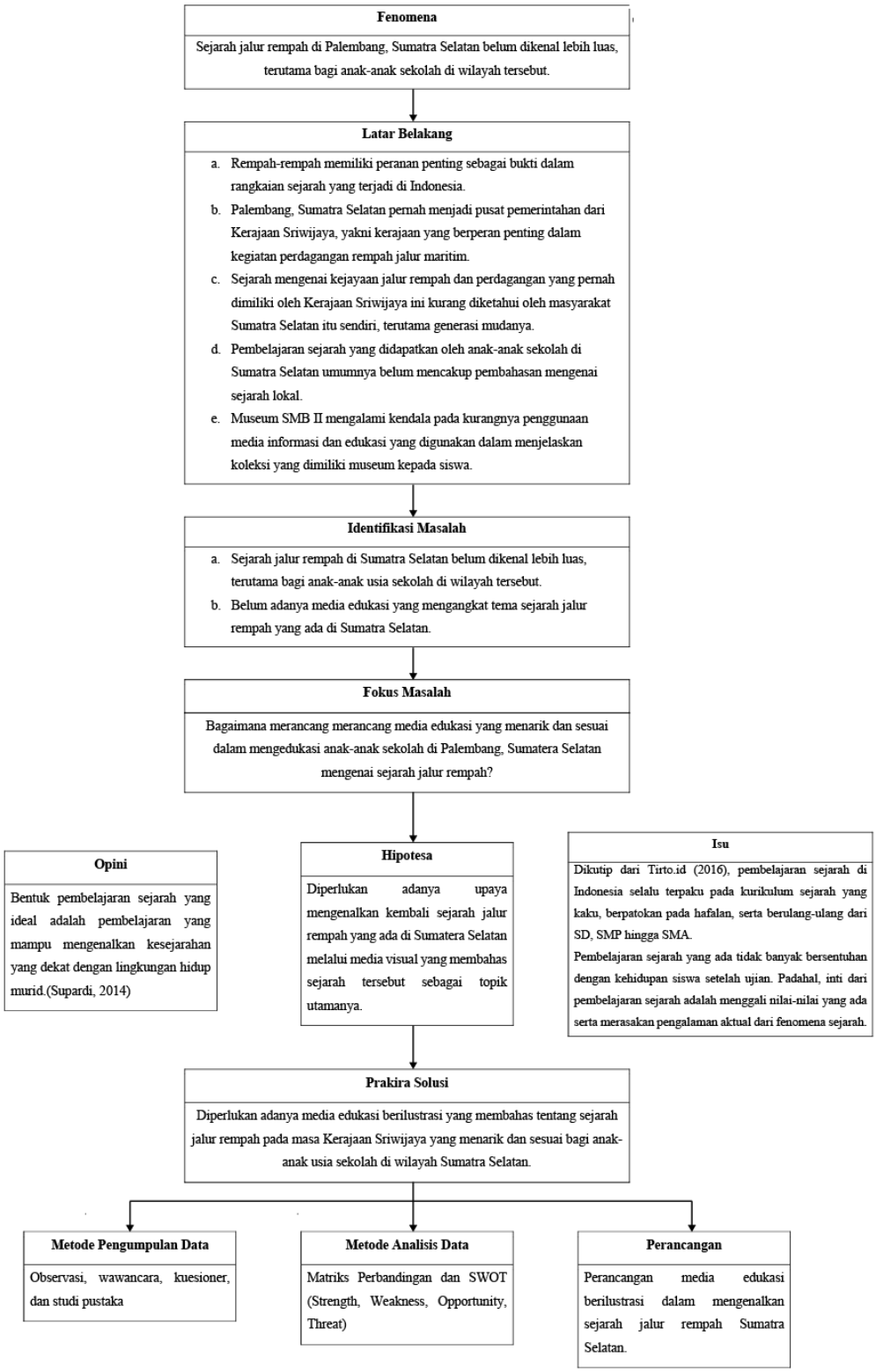

Gambar 1.1 Skema Kerangka Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

1.7 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah dan menguraikan fenomena yang terjadi di masyarakat, yakni bagaimana merancang media pengenalan bagi remaja di Sumatra Selatan mengenai sejarah jalur rempah.

Dari latar belakang tersebut kemudian dilanjutkan dengan perumusan identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan perancangan cara pengumpulan data dan analisis, serta kerangka perancangan. Bab ini diakhiri dengan uraian singkat mengenai pembabakan serta isi dari masing-masing bab yang ada dalam laporan ini.

BAB II Landasan Teori

Memuat teori-teori yang menunjang penyelesaian masalah yang telah dipaparkan pada Bab I. Teori yang dicantumkan pada bab ini di antaranya teori mengenai keilmuan Desain Komunikasi Visual, Komik, Webtoon, Adaptasi, Pembelajaran Sejarah, Media Pembelajaran Visual, dan Psikologi Perkembangan Remaja. Kerangka teori berada di akhir bab ini sebagai penutup.

BAB III Data dan Analisis Data

Menyajikan data-data yang telah dihimpun dari kegiatan observasi dan wawancara. Data-data tersebut kemudian dibahas lebih lanjut dalam analisis data, ringkasan wawancara, serta penarikan kesimpulan.

BAB IV Konsep Perancangan

Berisi pemaparan mendetail tentang konsep serta proses perancangan media utama maupun media pendukung.

BAB V Penutup

Bagian ini memuat kesimpulan yang ditarik dari seluruh bab pada penelitian ini serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.